

## Strategi Pengembangan Keaksaraan untuk Daerah Tertinggal

Oleh Puji Yanti Fauziah

[pujiyantif@gmail.com](mailto:pujiyantif@gmail.com)

### Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara besar yang memiliki wilayah yang sangat luas yaitu 1.910.931.32 km<sup>2</sup>, luas laut seluas 3.257.357 km<sup>2</sup>, dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada yaitu 54.716 km dan jumlah pulau 13.000 pulau dan Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 241 juta jiwa menjadi potensi luar biasa. Sumber daya alam yang melimpah serta jumlah penduduk yang besar menjadi modal utama untuk membangun Negara Indonesia yang berwibawa dan bermartabat di dunia Internasional.

Pendidikan menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi jalur jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Jalur formal berada dalam sistem persekolahan yang memiliki struktur yang mapan, berorientasi pada ijazah, peserta didik yang homogen dan kurikulum yang memiliki yang berorientasi ke depan, waktu yang ketat dan terjadwal serta kurikulum yang mapan. Sedangkan Jalur pendidikan nonformal memiliki karakter khas yang sangat berbeda dengan jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal di Indonesia sangat beragam baik jenis maupun bentuknya. Pendidikan nonformal merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk daerah yang terisolir, terdalam dan terluar. Makalah ini akan membahas tentang strategi yang dapat digunakan untuk merintis, membangun dan mengembangkan daerah terisolir, terdalam dan terluar melalui keaksaraan.

### Pembahasan

Luasnya wilayah territorial Bangsa Indonesia dan beragamnya budaya lokal yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi tantangan dalam dunia pendidikan untuk bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan seluruh wilayah baik yang terisolir, terdalam dan daerah terluar. Keaksaraan merupakan sebuah

Disampaikan pada seminar regional Pengembangan media Literasi untuk kawasan terpencil, Semarang 10-13 Desember 2012

strategi yang dibangun tidak hanya semata-mata agar orang bisa membaca tetapi lebih pada melakukan sebuah proses pemberdayaan, membuat orang lebih berdaya ketika seseorang dapat membaca sehingga dia dapat memberikan kontribusi dalam masyarakatnya. Berawal dari membangun individu kemudian menuju pembentukan masyarakat pembelajar. Perkembangan keaksaraan di Indonesia telah mengalami perkembangan, pada tahun 70an keaksaraan hanya fokus pada kemampuan warga belajar untuk bisa membaca, menulis dan menghitung. Kemudian pada tahun 90an Keaksaraan dikembangkan antara membaca menulis dan menghitung ditambah dengan kemampuan warga belajar untuk belajar keterampilan dalam hidup dan lebih diarahkan pada keterampilan teknis yang dapat menjadi bekal warga belajar untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Pada tahun 2000an keaksaraan berkembang tidak hanya pada membaca menulis dan menghitung tetapi berkembang pada *multiple literacy*. *Multiple literacy* diarahkan untuk membangun kapasitas manusia untuk melek hukum, kesehatan, ekonomi, social dan pertahanan.

Penduduk yang melek aksara memiliki kesehatan dan kesempatan hidup yang lebih baik, pekerjaan yang memadai, serta pendapatan yang layak. Melalui membaca seseorang dapat lebih berdaya karena lebih banyak pengetahuan yang diperoleh, lebih banyak informasi yang didapatkan. Hal ini senada dengan pendapat bokova (2010) *Literacy, especially for women, improves livelihoods, leads to better child and maternal health, lessens the risk of contracting HIV and AIDS, and favors girls' access to education. It delays the age of marriage, reduces fertility rates and opens up opportunities on the job market*".

Tetapi untuk mencapai masyarakat yang melek aksara atau masyarakat pembelajar yang mampu menyelenggarakan pendidikan keaksaraan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Sarana prasarana ; pekerjaan rumah yang harus segera diatasi adalah pembangunan fisik daerah-daerah terpencil, terluar dan terdalam, melalui pembuatan akses transportasi dan komunikasi yang memadai serta kesempatan pekerjaan yang lebih baik untuk penduduk. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kondisi daerah terpencil atau terluar memiliki sarana prasana yang sangat minim terutama akses jalan untuk transportasi sehingga daerah yang terisolir sulit untuk mengakses pendidikan, kesehatan dan perbaikan ekonomi.

Disampaikan pada seminar regional Pengembangan media Literasi untuk kawasan terpencil, Semarang 10-13 Desember 2012

Daerah perbatasan sebagai salah satu wilayah yang harus diperhatikan karena daerah perbatasan merupakan salah satu wajah negeri yang akan merepresentasikan wajah Indonesia karena menjadi wilayah pertama yang akan dilihat.

2. Sumber daya manusia; sarana prasarana yang lengkap jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas akan sulit berkembang, maka pemerataan SDM yang berkualitas menjadi salah satu kunci yang bisa mempercepat akses perubahan. Pemenuhan SDM yang berkualitas bisa melalui pengembangan internal dan eksternal SDM daerah. Contoh pengembangan program SDM yang mendatangkan SDM berkualitas ke daerah adalah Indonesia mengajar, dalam program ini Anis Baswedan sebagai pioneer program mengajak pada seluruh generasi pemuda terbaik untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa fresh graduate untuk mengajar di daerah terpencil, terluar dan terdalam. Selain Indonesia mengajar ada juga program dari pemerintah untuk memberikan insentif yang lebih besar kepada para guru yang ditugaskan di daerah terpencil. Sedangkan salah satu pengembangan SDM berkualitas melalui internal yaitu memberikan program-program beasiswa kepada para penduduk untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan di daerah yang maju dengan harapan ketika pulang kembali ke kampung halamannya dapat membangun daerahnya (Ishak UM 2011).
3. Pengembangan Media. ketika sarana prasarana telah memadai, maka tahapan selanjutnya adalah menggunakan ICT untuk membangun daerah terpencil. Terluar dan terdalam. Salah satu program yang dikembangkan yaitu melalui membangun desa digital yang disponsori oleh TELKOM yaitu perusahaan terbesar di Indonesia dalam bidang komunikasi. Kampung digital memberikan alternatif solusi dalam mengurangi kesenjangan antara masyarakat yang melek teknologi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, karena dengan masyarakat melek aksara dan teknologi masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomiannya. Karena masyarakat mampu menjual potensi wilayahnya melalui media dunia maya yang dengan mudah dibaca dan dilihat oleh semua orang. Salah satu contoh kampung digital yang telah mapan adalah kampung digital

Yogyakarta, kampung digital tanah Gayo, dan juga beberapa daerah Sumatera. Dampak dari program kampung digital ini adalah masyarakat dapat mempromosikan produk mereka melalui jejaring social sehingga dapat meningkatkan income pendapatan mereka.

4. Pendekatan kultural. Dengan banyaknya ragam budaya Indonesia pendekatan kultural mutlak diperlukan, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mendekati tokoh-tokoh adat untuk diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan melalui program keaksaraan. Tokoh-tokoh adat atau pemimpin nonformal memiliki pengaruh besar dalam masyarakat atau daerah terpencil. Pendidikan nonformal tidak dapat terpisahkan dari kebudayaan daerah setempat karena berkaitan kebutuhan pendidikan yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Disamping itu pendekatan yang juga disesuaikan dengan karakter daerah menjadi kesuksesan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Salah satu contoh program pendidikan keaksaraan yang dilakukan melalui pendekatan kultural adalah daerah kampung naga yang menyelenggarakan keaksaraan yang diawali dengan pendekatan kultural pada tokoh adat sebagai pintu masuk untuk bisa meningkatkan kualitas penduduk melalui pendidikan .
5. Political will antara pemerintah dan masyarakat. Sebaik apapun sarana prasarana, SDM yang berkualitas serta media yang mendukungnya jika tidak diirigi dengan tekad yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat terutama dalam hal ini pemerintah akan sulit untuk diwujudkan. Pemerintah memiliki peranan yang cukup besar untuk bisa mempercepat pengembangan sebuah wilayah baik dalam hal pendidikan, kesehatan maupun perekonomian. Tetapi pemerintah saja tidak lah cukup, partisipasi masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan, karena moto pendidikan nonformal harus berdasarkan pada dari, oleh dan untuk masyarakat. Tantangan terbesar adalah bagaimana program keaksaraan ini menjadi bagian kehidupan masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar menjadi milik bersama.

## Kesimpulan

Mengingat pentingnya keaksaraan dalam memperbaiki kualitas hidup manusia hendaknya membuka mata kita untuk lebih meningkatkan semangat untuk membangun daerah tertinggal, dan untuk membangun masyarakat tertinggal setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu : 1) sarana prasarana; 2) SDM berkualitas; 3) memanfaatkan multi media; 4) pendekatan kultural dan 5) dari, oleh dan untuk masyarakat.